

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Peran Orang Tua

#### 1. Pengertian Peran

Istilah peran yaitu tugas atau wewenang dalam memegang kekuasaan tertinggi yang harus dilakukan. Peran sendiri mempunyai arti fungsi atau kedudukan. Peran juga diartikan sebagai suatu hal yang menjadi bagian dari pemegang pimpinan atau kelompok terutama saat terjadi sesuatu. Disini peran lebih menitik beratkan pada terlibatnya orang tua terhadap proses kegiatan belajar anaknya.<sup>1</sup> Proses kegiatan belajar serta mendidik anak tidak hanya sebatas membuat mereka paham akan suatu pembelajaran, namun kesiapan anak untuk hidupnya juga perlu diperhatikan. Hal ini untuk membuat anak mampu memaknai hidupnya dan menjadi peran yang baik di masyarakat.

Peran juga bisa diartikan menjadi aspek-aspek dinamis dari posisi seseorang untuk menerapkan dari beberapa seperangkat hak serta kewajiban yang mereka miliki serta dimiliki oleh seluruh orang. Saat seseorang menggunakan hak serta kewajibannya maka sesuai dengan posisinya, menjalankan fungsinya. Peran adalah aspek dinamis dari situasi (negara). Dengan kata lain peran bisa diartikan sebagai bentuk kontribusi partisipasi seseorang ketika mengikuti posisinya dalam menerapkan hak dan kewajiban yang dimilikinya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Andi Muhammad Lutfi, dkk., *Media Daring (Online) Solusi Pembelajaran Jarak Jauh* (Pare-pare: IAIN Pare-pare Nusantara Press, 2020), 15-16.

<sup>2</sup> Agustien Lilawati, "Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Gresik*, 2021, 551.

Penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa peran merupakan sebuah harapan bagaimana kita melakukan suatu tindakan atas keikutsertaan kita dalam menjalankan sesuatu hal, baik itu menjalankan peran sebagai orang tua kepada anak maupun peran kepada orang yang berada di sekitar kita.

## 2. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya, karena dari orang tualah mereka mulai mengenal pendidikan. Mulai dari belajar merangkak, berjalan, berbicara serta mengenal lingkungan. Dengan begitu bentuk pertama dari sebuah pendidikan terdapat dari dalam keluarga.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, orang tua artinya orang yang telah tua, ibu, bapak, serta orang yang telah disebut dewasa atau orang yang mereka anggap pandai.<sup>4</sup>

Segala sesuatu yang dilakukan orang tua baik itu perkataan maupun perbuatan semua itulah yang masuk dalam memori otak anak. Anak akan merespon semua yang mereka lihat di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu peran utama sebagai orang tua adalah memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya mulai sejak mereka masih kecil hingga beranjak remaja dan melakukan pengawasan secara baik kepada anak agar mereka dapat berkembang menjadi manusia yang normal dan berguna untuk masyarakat sekitar. Selain itu, orang tua juga harus mampu memahami segala sesuatu yang ada pada diri anaknya. Baik itu memahami dari segi pertumbuhan, jasmnai,

---

<sup>3</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 35.

<sup>4</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 668.

rohani, maupun sosial. Karena dari situlah situasi dan kondisi pendidikan anak akan terbangun dengan baik.<sup>5</sup>

Situasi pendidikan itu terwujud karena adanya hubungan timbal balik yang mempengaruhi antara orang tua dan anak. Orang tua memegang peranan penting dalam pendidikan dan sangat berpengaruh terhadap anaknya. Pendidikan orang tua kepada anak-anaknya merupakan pendidikan yang didasari oleh perhatian dan rasa kasih sayang. Tanpa orang tua anak tidak akan mendapatkan didikan yang layak. Maka dari itu, sudah sepatutnya kita sebagai anak memberikan hasil yang terbaik sesuai dengan kemampuan masing-masing, membalas jasa yang telah mereka berikan kepada kita dengan hasil yang kita peroleh semasa mengenyam pendidikan. Agar hidup kita memiliki arti yang bermakna di kehidupan mereka dan untuk generasi berikutnya.<sup>6</sup>

### 3. Peran Orang tua

Berdasarkan Pers, Nomor: 137/sipres/A6/VI/2020 tentang aturan Kementerian Pendidikan serta Kebudayaan (Kemendikbud) yang telah beredar di masyarakat dimasa pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) pada detik ini membentuk suatu fenomena yang sangat menarik dalam lingkup pendidikan di Indonesia. Kenyataan yang menarik tentang suatu situasi sosial yang dianggap kelompok sosial (group-situation). Kesatuan sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan hubungan sosial secara intensif serta teratur, telah mendapatkan

---

<sup>5</sup> Andi Muhammad, dkk., *Media Daring (Online) Solusi Pembelajaran Jarak Jauh* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), 15.

<sup>6</sup> Andi Muhammad Lutfi, dkk., *Media Daring (Online) Solusi Pembelajaran Jarak Jauh* (Pare-pare: IAIN Pare-pare Nusantara Press, 2020), 15.

pembagian tugas, struktur, serta adat-istiadat sosial tertentu.<sup>7</sup>

Pendidikan merupakan sebuah tanggung jawab bersama bukan hanya pemerintah semata, tapi juga tanggung jawab sekolah (guru), dan sekaligus tanggung jawab keluarga (orang tua). Sekolah serta keluarga masuk ke dalam kelompok primer. Dalam kelompok ini terdapat interaksi sosial yang lebih intensif dan lebih erat, yaitu face-to-face group, yang artinya dimana setiap anggota dari sebuah kelompok sering bertatap muka antara satu dengan yang lain, saling memahami dari dekat dan memiliki suatu hubungan yang saling erat satu sama lain. Peranan dari kelompok primer ini pada kehidupan individu sangatlah penting karena di dalam kelompok ini khususnya keluarga seorang pertama kali berkembang serta mendapatkan didikan sebagai makhluk sosial.<sup>8</sup>

Peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak selama proses belajar dari rumah menjadi sangat sentral. Berkaitan dengan hal itu WHO pada tahun 2020 memberi berbagai panduan bagi para orang tua dalam mendampingi anak-anaknya selama masa pandemi covid-19 ini berlangsung. Meliputi berbagai saran dan tips pengasuhan anak agar lebih positif serta konstruktif dalam mendampingi selama beraktivitas dari rumah. Selain itu, peran orang tua tidak hanya mendampingi anak dalam proses belajar saja, akan tetapi memfasilitasi anak dengan memberikan sarana

---

<sup>7</sup> Agustien Lilawati, *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Gresik, 2021, 550.

<sup>8</sup> Agustien Lilawati, *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Gresik, 2021, 551.

prasana yang memadai juga akan membuat anak nyaman dalam belajar.<sup>9</sup>

Pengaruh orang tua dalam keterlibatan pada keberhasilan akademik anak tidak boleh diremehkan. Pentingnya suatu keberhasilan sistem pendukung yang diperoleh peserta didik dari rumah juga sama pentingnya sebagai fondasi dari otaknya, kerja keras dan genetika yang semuanya bekerja dalam pencapaian anak pada tujuan hidup. Akan tetapi dalam hal mendasar juga harus diperhatikan seperti konsep diri, sikap, rasa tanggung jawab, disiplin, dan memotivasi dalam diri yang tinggi juga harus di tanamkan pada anak.<sup>10</sup> Selanjutnya, anak dengan kedua orang tua yang menjalankan dalam peran suportif adalah sebanyak 52% lebih kemungkinan menikmati sekolah dan mendapatkan nilai A daripada anak yang orang tuanya dilepaskan dengan apa yang terjadi di sekolah. Permasalahan tersebut sering terjadi terutama pada awal tahun sekolah di taman kanak-kanak (TK) sampai kelas 5, ketika anak dan orang tua yang aktif berada hampir dua kali lebih mungkin untuk berhasil. Begitu juga saat anak memasuki sekolah menengah, efeknya akan berkurang lebih sedikit kemungkinan karena mereka matang selama waktu ini tetapi masih ada 22% perbedaan.<sup>11</sup>

Orang tua yang pada awalnya berperan sangat penting dalam membimbing serta mendidik sikap dan keterampilan yang mendasar pada anak, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan

---

<sup>9</sup> Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: 3M Media Karya, 2020), 5.

<sup>10</sup> Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007), 29.

<sup>11</sup> Agustien Lilawati, *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Gresik, 2021, 551.

untuk pembiasaan yang baik.<sup>12</sup> Namun pada saat ini perannya menjadi sangat luas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik anak saat pembelajaran jarak jauh dilakukan. Pelaksanaan pendidikan ini merupakan sebuah tanggung jawab oleh orang tua dan masyarakat di sekitarnya, tidak hanya tanggung jawab pada lembaga pendidikan saja. Orang tua adalah bagian dari keluarga yang paling besar peranannya, digantikan oleh keluarga inti orang tua dan anak-anak. Orang tua memainkan peran penting mereka yang sangat berpengaruh dalam pendidikan anak-anak mereka, dan mereka bertanggung jawab atas pendidikan, perawatan dan bimbingan anak-anak mereka untuk mencapai tahap-tahap tertentu yang mempersiapkan mereka untuk kehidupan sosial selanjutnya.<sup>13</sup>

#### 4. Tugas dan Tanggung Jawab Orang tua

Orang tua bertanggung jawab akan kesiapan pendidikan anaknya. Tugas dan peranan orang tua disini dalam pendidikan merupakan dasar peletak utama untuk pendidikan akhlak, budi pekerti, pandangan anak dalam bersosial, serta pandangan dalam beragama. Selain itu orang tua juga sangat perlu dalam menerapkan prinsip-prinsip hidup kepada anak agar nantinya mereka mempunyai pegangan untuk masa kini dan masa depan. Berikut adalah beberapa dasar tanggung jawab orang tua terhadap anaknya:<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Nurlaeni & Yenti Juniarti, *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun*, Jurnal Pelita Paud, STKIP Muhammadiyah Kuningan, 2017, 52.

<sup>13</sup> Saeti Winahyu Prabhawani, *Pelibatan Orang Tua Dalam Program Sekolah di TK Khalifah Wirobrajan Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, 2016, 207.

<sup>14</sup> Dwi Nugroho Hidayanto, dkk., *Pengantar Ilmu Pendidikan: Teoritis Sistematis untuk Guru dan Calon Guru* (Depok: Rajawali Press, 2020), 63.



- a. Memelihara dan membesarkan anak merupakan bentuk tanggung jawab paling dasar yang di emban oleh setiap orang tua dan merupakan sebuah dorongan untuk menyongsong keberlangsungan hidup anak-anaknya. Saat masa pertumbuhan anak membutuhkan pengawasan, arahan, bimbingan dari orang tuanya agar pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan dengan baik.
- b. Dorongan atas perhatian dan rasa kasih sayang hubungan antara orang tua dan anak. Cinta kasih sayang yang tulus dari orang tua akan membuat dorongan sikap dan tindakan anak menjadi baik. Dari kasih sayang orang tualah anak belajar apa itu sebuah ketulusan. Maka dari itu perlunya memupuk cinta dan kasih sayang kepada anak sedini mungkin untuk membentuk pola yang utuh untuk masa depan anak yang baik.
- c. Memberikan bekal pendidikan agama dan moral anak sejak kecil. Tanggung jawab moral ini terdiri dari nilai religi atau nilai spiritual yang di dasari oleh agama masing-masing. Penanaman pendidikan agama dari sejak kecil sangat penting untuk keberlangsungan anak di masa depan. Selain untuk jati diri anak, penanaman pendidikan agama anak juga sangat di perlukan sebagai wadah atau bekal di masa tua. Pemberian motivasi ini di berikan guna memberi kelengkapan dalam hidup anak. Maka dari itu pentingnya pendidikan agama di tanamkan oleh orang tua kepada anaknya juga sangat berdampak juga untuk orang tuanya. Dampak yang baik akan membawa hasil yang baik untuk anak dan orang tua, begitupun sebaliknya. Dampak yang buruk akan membuahkan hasil yang kurang untuk keduanya.
- d. Tanggung jawab sosial merupakan wujud sadar dari tanggung jawab kekeluargaan akan kehidupan sosial di sekitarnya. Anak diberikan rasa tanggung jawab sosial untuk melatih mereka memiliki jiwa

kemandirian sedari kecil agar nantinya saat menginjak remaja anak siap dalam menghadapi beberapa hal terkait masalah sosial. Perlunya orang tua dalam membimbing anaknya untuk menjadikan anak tersebut menjadi pribadi yang kuat dan tangguh dalam segala hal.

## **B. Minat Belajar Anak**

### **1. Pengertian Minat**

Pada dasarnya kegiatan yang di lakukan oleh setiap orang memiliki unsur rasa keinginan atau minat yang mereka senangi. Minat merupakan rasa kecenderungan yang dimiliki oleh seseorang untuk tetap diperhatikan dan selalu dikenang dalam setiap kegiatan. Kegiatan yang di minatnya akan selalu diperhatikan secara terus menerus dan dilakukan dengan rasa sayang tanpa adanya suatu batasan waktu.<sup>15</sup> Selain itu minat juga dapat menyebabkan orang yang menyukai suatu hal akan giat melakukan kegiatan tersebut dengan senang hati.

Dalam kaitannya anak harus memiliki minat dalam belajar pada dirinya masing-masing. Sedangkan orang tua perlu mengarahkan minat apa yang di sukai anaknya agar minat tersebut berkembang dengan baik untuk keberlangsungan pendidikan anaknya. Guru juga berperan membimbing peserta didiknya dalam memberikan metode yang cocok untuk minat yang di gemari peserta didiknya sehingga mereka tidak mengalami kejenuhan dalam belajar. Minat yang tinggi dalam belajar akan memudahkan anak dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan peserta didik akan mudah memahami apa yang telah guru sampaikan dan mudah diterima oleh peserta didik. Karena pada dasarnya apabila anak memiliki minat pada sesuatu, maka anak akan berusaha dengan

---

<sup>15</sup> Ahmad Fikri Amrullah, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Kencana, 2021), 41.



keras untuk mendapatkannya sehingga anak memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya.<sup>16</sup>

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah usaha dengan semaksimal mungkin untuk menggapai sesuatu yang disukai agar dapat di kuasai anak secara baik. Karena sejatinya minat akan terbentuk dimulai dari kebiasaan anak pada lingkungan sekitar, termasuk rumah. Rumah menjadi lingkungan pertama anak dalam memulai membentuk minat. Dari kebiasaan yang dilakukan anak di rumah akan membuat anak merasa senang dan tidak mudah bosan melakukan hal tersebut. Dari hal terkecil itulah anak dapat berminat pada sesuatu yang disenanginya.<sup>17</sup>

## 2. Jenis-Jenis Minat

Minat di definisikan secara lebih sederhana yaitu kecenderungan seseorang dalam memusatkan perhatian yang lebih dan rasa ketertarikan terhadap suatu objek tertentu. Berkaitan dengan hal tersebut minat di bagi menjadi beberapa jenis, berikut penjelasan jenis-jenis minat diantaranya.<sup>18</sup>

### a. Realistis

Minat tipe realistis ini cenderung lebih suka membuat sesuatu hal dengan menggunakan alat serta operator alat berat. Pada umumnya tipe ini juga memiliki ciri-ciri orang yang tidak suka ribet atau praktis, mapan, berfisik kuat, dan badan yang atletis. Namun disisi lain tipe minat ini kurang suka dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat karena minimnya kemampuan berkomunikasi secara verbal. Orang yang memiliki tipe ini sangat

---

<sup>16</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012), 310.

<sup>17</sup> Amelia Vina, *Desain Home Library Super Unik* (Yogyakarta: Noktah, 2019), 24.

<sup>18</sup> Juri dan Suparno, *pendidikan dan politik* (Jember: CV. Pustaka Abadi, 2020), 84.

menyukai pekerjaan seperti, insinyur, ahli listrik, pertukangan, dan suka memelihara satwa liar.

b. Investigatif

Minat tipe investigatif ini masuk dalam kategori orang yang memiliki orientasi keilmuan. Mereka lebih suka bekerja seorang diri, tanpa melibatkan orang lain serta kurang menyukai suatu pekerjaan yang berulang. Orang yang memiliki tipe ini sangat menyukai pekerjaan seperti, ahli perbintangan, penulis, ilmu jiwa, biologi, dan kimia.

c. Artistik

Minat tipe artistik ini cenderung menyukai hal-hal yang tidak terstruktur dan ingin bebas. Mereka lebih membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan dirinya secara individu. Orang yang memiliki tipe ini menyukai pekerjaan seperti membuat suatu karya baik di bidang seni maupun musik, menjadi seorang pengarang, penata rias, dan konduktor konser.

d. Sosial

Minat tipe sosial ini memiliki ciri-ciri mudah dalam bergaul, bertanggung jawab, suka bekerja dalam kelompok, serta senang menjadi pusat perhatian orang lain. Orang yang memiliki tipe ini menyukai pekerjaan seperti, melatih, mengajar, pendeta, ulama dan manjadi pekerja sosial.

e. Enterprising

Minat pada tipe enterprising ini cenderung mempunyai ciri-ciri mampu memimpin orang lain, aktif atau agresif, percaya diri dalam melakukan segala hal, orang yang memiliki tipe ini sangat menyukai pekerjaan seperti berdagang, menjadi *public figure*, serta *influencer*.

f. Konvensional

Minat pada tipe konvensional ini sangat menyukai suatu lingkungan yang tertib. Senang dengan kegiatan yang berkaitan dengan angka, memiliki jiwa yang tenang, praktis dan efisien. Orang yang

memiliki tipe ini sangat menyukai pekerjaan seperti, akuntan, ahli tata buku, serta ahli dalam pemeriksa barang.

### 3. Fungsi Minat Dalam Belajar

Fungsi minat merupakan bentuk keinginan dalam mengarahkan seseorang berbuat sesuatu supaya dapat mencapai tujuan tertentu. Adapun fungsi minat itu diantaranya:<sup>19</sup>

a. Keperluan dalam mengatasi kesulitan belajar anak  
Mengalami kesulitan atau hambatan pastinya akan membuat diri anak menjadi rendah diri. Akan tetapi suatu kegagalan akan membuat anak bangkit untuk maju dan terus berproses serta pantang menyerah dalam melakukan perubahan untuk menemukan potensi yang ada dalam diri anak. Anak akan terlatih secara fisik dan mental saat mengalami sebuah kegagalan. Hal ini juga perlu didukung oleh lingkungan yang ada agar anak mampu mengatasi kesulitan yang mereka alami. Sehingga nantinya anak akan menjadi pribadi yang tangguh dan pantang menyerah dalam meraih keunggulan.

b. Sebagai pendorong dalam mencapai sebuah prestasi

Minat berfungsi sebagai pendorong dalam mencapai sebuah prestasi yang gemilang. Seorang anak akan berusaha belajar semaksimal mungkin untuk meraih hasil prestasi yang baik. Dengan begitu mereka akan melakukan suatu usaha yang tekun dan di berengi oleh minat yang mereka sukai maka anak akan lebih bersemangat dalam belajar dan meraih kesuksesan prestasi yang mereka capai.

Dari penjabaran diatas dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi minat akan terlaksana apabila ada anak yang mendapatkan kesulitan

---

<sup>19</sup> Istarani, *Ensiklopedi Pendidikan* (Medan: Media Persada, 2015), 45.

dalam belajar kemungkinan besar anak tersebut tidak berminat pada suatu pelajaran, sehingga membuat anak jenuh dan tidak bersemangat saat pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, perlunya pendampingan untuk menumbuhkan kembali minat yang ada di dalam diri anak. Dan sebaliknya anak akan bersemangat mengikuti pelajaran karena adanya minat pada pelajaran tersebut, sehingga anak akan berusaha semaksimal mungkin untuk hasil yang baik.

#### 4. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Salah satu kunci pendorong keberhasilan belajar anak adalah adanya minat yang tinggi dalam belajar. Tingginya minat belajar anak tidak serta merta datang dengan sendirinya, akan tetapi munculnya beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar anak. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar anak adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

##### a. Motivasi

Motivasi ada karena munculnya suatu hal yang sangat di minati oleh anak. Dengan seiringnya waktu kemampuan dari minat anak akan meningkat dan terarah dengan adanya motivasi dalam diri anak. Karena pada dasarnya motivasi yang baik dalam diri anak akan memunculkan hasil yang baik pula.

##### b. Belajar

Belajar tentang minat dalam diri yang sesungguhnya akan membuat anak lebih tumbuh dan berkembang. Karena dari minat akan muncul suatu pengalaman yang akan mempengaruhi tingkat keberhasilan anak di masa yang akan datang. Bermula dari minat anak akan belajar mempelajari apa yang mereka sukai, dengan begitu anak akan mendapatkan pengalaman yang berbeda-beda dari apa yang mereka pelajari dan

---

<sup>20</sup> Encep Sudirjo dan Muhammad Nur Alif, *Filsafat Pendidikan Jasmani* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2019), 113.

dari situlah anak akan mempunyai pengalaman untuk bekal kejenjang selanjutnya.

- c. Sikap dari guru  
Sikap guru disini sangatlah berpengaruh terhadap minat yang disukai oleh anak. Guru yang baik merupakan pendidik yang dapat membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Apabila dalam pembelajaran suasana tidak menyenangkan maka akan mengurangi minat anak dalam mengikuti pelajaran. Sehingga anak akan merasa jenuh bahkan tidak menyukai pelajaran tersebut. Karena pada dasarnya anak menyukai hal-hal menyenangkan.
- d. Keluarga  
Keluarga menjadi faktor utama dalam meningkatkan keberhasilan minat belajar anak. Karena dari keluargalah anak mendapatkan kekuatan dukungan baik dari dalam maupun luar sehingga anak akan bersemangat dalam mengeksplere minat yang di sukainya. Maka dari itu, pentingnya orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam menumbuhkan minat belajar pada anaknya menjadi poin penting selama ini.
- e. Teman  
Teman merupakan faktor kedua setelah keluarga, sebab dari pengaruh teman yang baik akan membawa dampak yang positif pula untuk diri sendiri. Sebaliknya, jika pengaruh teman yang buruk maka kemungkinan akan berdampak buruk juga untuk keberlangsungan minat belajar pada diri anak. Maka dari itu pengawasan orang tua dan guru menjadi faktor utama anak dalam keberhasilan minat belajar dan pola kehidupan anak baik di sekolah maupun di rumah.
- f. Lingkungan  
Lingkungan adalah kunci dari keberhasilan minat belajar anak. Dari lingkungan sekitar lah anak akan mengeksplere minatnya dengan baik. Lingkungan

yang baik apabila di sekitarnya mendukung minat anak. Maka anak akan mencapai keberhasilan yang maksimal berkat dukungan dari keluarga, teman dan lingkungan di sekitarnya.

g. Bakat

Bakat juga sangat mempengaruhi minat. Bakat ada karena adanya minat yang kuat dari dalam diri anak. Sehingga anak dapat mengembangkan minat menjadi bakat yang sekarang mereka asah dengan baik yang menjadikan bakat tersebut sebagai capaian prestasi non akademik yang sangat membanggakan.

h. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah faktor pendukung dari minat yang memiliki peranan penting. Tanpa adanya sarana dan prasarana minat tidak akan berkembang dengan baik. Dukungan fasilitas menjadi salah satu keberhasilan dari suatu minat. Minat tanpa fasilitas yang memadai ibarat sepeda tanpa kedua roda. Mereka akan cacat dan tidak bisa di kendarai, begitupun juga dengan minat tanpa adanya fasilitas yang baik. Maka dari itu, perlunya dukungan yang seimbang agar minat belajar anak berjalan dengan baik dan dapat mencapai keberhasilan yang memuaskan.

### C. Pembelajaran Jarak Jauh

#### 1. Covid-19

Pada awal Desember 2019, pertama kali ditemukan sebuah virus yang menular pada manusia. Virus ini terjadi di kota Wuhan Tiongkok (Cina). Virus yang memiliki nama sementara sebagai *2019 Novel Coronavirus (2019 n-CoV)*. Kemudian pada tanggal 11 Februari 2020 World Health Organization (WHO) telah mengumumkan nama baru untuk virus ini yaitu *Coronavirus Disease (Covid-19)* memiliki arti *COVI* yang berarti untuk *Coronavirus* dan *D* untuk *Disease* (penyakit). Sedangkan *Coronavirus* itu



sendiri disebut *severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2).<sup>21</sup>

Wabah penyakit Covid-19 ini belum diketahui secara pasti penyebabnya. Namun, terdapat beberapa dugaan bahwa penyebab Covid-19 ini ada hubungannya dengan konsumsi makanan pasar yang berada di kota Wuhan, Tiongkok (Cina). Karena sebagian orang yang pernah mengunjungi pasar itu menderita *Pneumonia* yang disebabkan oleh SARS-CoV-2. Akan tetapi pada tanggal 25 Januari 2020 dikabarkan bahwa orang yang pertama kali terinfeksi Covid-19 ini tidak terbukti dan tidak ada hubungannya dengan pasar tersebut (tidak pernah berkunjung ke pasar itu). Perkembangan penelitian tentang virus Covid-19 pun kembali di lanjutkan, dan pada akhirnya mendapatkan informasi terakhir bahwa penyebab virus Covid-19 ini di tularkan oleh manusia ke manusia. Meskipun begitu penularan Covid-19 ini belum di ketahui secara jelas termasuk juga dengan tingkat penularan antara ringan, sedang dan berat. Tidak menutup kemungkinan juga bahwa virus ini dapat menular melalui udara. Karena banyak negara di belahan dunia hampir menyeluruh terinfeksi virus Covid-19 ini termasuk Indonesia.<sup>22</sup>

Covid-19 ini masuk ke Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, dengan jumlah orang yang terinfeksi sebanyak 1.528 dan jumlah kematian akibat virus ini sebanyak 136 kasus. Tingkat kasus virus ini di Indonesia semakin hari semakin meningkat, sehingga menyebabkan tingkat kematian menjadi bergejolak

---

<sup>21</sup> Wasito dan Hastari Wuryastuti, *CORONAVIRUS: Kupas Tuntas Sejarah, Sumber, Penyebaran, Patogenesis, Pendekatan Diagnosis dan Gejala Klinis Coronavirus pada Hewan dan Manusia* (Yogyakarta: Lily Publisher,2020), 3.

<sup>22</sup> Wasito dan Hastari Wuryastuti, *CORONAVIRUS: Kupas Tuntas Sejarah, Sumber, Penyebaran, Patogenesis, Pendekatan Diagnosis dan Gejala Klinis Coronavirus pada Hewan dan Manusia* (Yogyakarta: Lily Publisher,2020), 4.

dengan drastis, yang menyebabkan Indonesia menjadi peringkat tertinggi di Asia Tenggara. Virus ini memiliki inkubasi atau masa infeksi SARS-CoV-2 pada manusia selama 14 hari. Orang yang terinfeksi virus Covid-19 ini mempunyai gejala awal seperti, batuk, demam, pernapasan pendek, gagal ginjal yang bisa menjadi kematian apabila virus sudah menyebar luas ke seluruh organ tubuh. Namun pada dasarnya, mendiagnosa orang yang memiliki gejala tidak sembarangan dilakukan, harus melewati prosedur kesehatan yang ketat. Apakah itu benar virus Covid-19 atau hanya flu berat. Karena keduanya memiliki gejala yang serupa. Jadi harus melewati tahapan uji laboratorik untuk dapat membedakan keduanya.<sup>23</sup>

Rekomendasi WHO dalam pencegahan Covid-19 ini juga harus dilakukan agar membantu orang terhindar dari virus. Pencegahan tersebut meliputi:<sup>24</sup>

- a. Rajin mencuci tangan di air yang mengalir atau dengan menggunakan alcohol pembersih.
- b. Pada saat batuk atau bersin gunakan tisu untuk menutup hidung dan mulut.
- c. Hindari menyentuh area mata, hidung dan mulut dengan tangan belum bersih atau belum mencuci tangan.
- d. Semprotkan cairan disinfektan pada barang yang telah di sentuh.
- e. Apabila terasa kurang enak badan sebaiknya melakukan istirahat yang cukup di rumah atau langsung periksa ke dokter terdekat.

---

<sup>23</sup> Adityo Susilo, “*Coronavirus Disease 2019*”, Tinjauan Literatus Terkini: Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia, 2020, 45-46.

<sup>24</sup> Wasito dan Hastari Wuryastuti, *CORONAVIRUS: Kupas Tuntas Sejarah, Sumber, Penyebaran, Patogenesis, Pendekatan Diagnosis dan Gejala Klinis Coronavirus pada Hewan dan Manusia* (Yogyakarta: Lily Publisher,2020), 6.

- f. Hindari kerumunan, berjaga jarak, dan memakai masker saat di luar rumah.
- g. Perbanyak minum air putih, vitamin dan berjemur di bawah terik matahari.

Covid-19 adalah penyakit baru yang proses penularannya relatif cepat dan tergolong ganas. Oleh sebab itu perlu di waspadai dengan melakukan hal-hal yang menyehatkan. Mulai dari olahraga yang cukup dan konsumsi makanan yang tidak sembarangan. Karena virus ini memiliki tingkat kematian (mortalitas) yang cukup tinggi dan tidak bisa di abaikan begitu saja. Belum adanya terapi yang efektif sehingga masih banyak kesenjangan pengetahuan (*knowledge gap*) dalam bidang ini dan memerlukan studi lebih lanjut.<sup>25</sup>

## 2. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh (*Distance Learning*) adalah pembelajaran menggunakan suatu media yang menimbulkan terjadinya interaksi antara peserta didik dan pendidik.<sup>26</sup> Dalam pembelajaran jarak jauh ini guru dan peserta didik tidak harus melakukan pembelajaran secara tatap muka, sekarang pembelajaran bisa menggunakan berbagai jenis elektronik seperti gawai (*gadget*), radio, televisi, dan komputer. Dengan begitu peserta didik dapat memiliki keluasaan informasi sekitar pendidikan waktu belajar. Namun dalam kaitannya, pembelajaran jarak jauh ini memiliki pro dan kontra yang tersebar di masyarakat. Selain membuat anak jenuh guru juga kesulitan dalam mengarahkan anak didiknya terlebih lagi bagi peserta didik yang tidak di dampingi oleh orang tuanya.

---

<sup>25</sup> Adityo Susilo, “*Coronavirus Disease 2019*”, Tinjauan Literatus Terkini: Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia, 2020, 55.

<sup>26</sup> Ariesto Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 6.

Berikut merupakan kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran jarak jauh (*distance learning*):<sup>27</sup>

- a. Kelebihan pembelajaran jarak jauh
  - 1) Waktu belajar menjadi singkat, tidak seperti pembelajaran saat di dalam kelas.
  - 2) Peserta didik mendapatkan wawasan yang luas dari luar tentang pembelajaran online.
  - 3) Lebih banyak menghabiskan waktu dengan keluarga.
- b. Kekurangan pembelajaran jarak jauh
  - 1) Dapat menghabiskan banyak kuota, serta susah mendapatkan sinyal.
  - 2) Peserta didik minim dalam memahami materi yang di sampaikan guru.
  - 3) Peserta didik merasa jenuh karena banyaknya tugas yang menumpuk dan secara terus menerus.

Di masa pandemi seperti saat ini pembelajaran jarak jauh merupakan pilihan utama untuk membuat pembelajaran tetap berjalan, sehingga anak tidak akan putus dalam belajar. Akan tetapi hal itu membuat munculnya masalah baru di kalangan pendidik seperti pembuatan dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media dan metode yang digunakan saat pembelajaran jarak jauh, serta target kurikulum yang harus usai. Dari situlah muncul beberapa masalah yang berkaitan dengan pembelajaran jarak jauh, diantaranya:<sup>28</sup>

- a. Pendidik merasa kesulitan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) karena dari situlah pendidik di tuntutan untuk

---

<sup>27</sup> Usman, *Pusaran Covid-19: Catatan Para Analisis Muda*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), 45.

<sup>28</sup> Sarwa, *Pembelajaran Jarak Jauh: Konsep, Masalah, dan Solusi* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 2.

- mengembangkan ide kreatif dalam menerapkan pada media teknologi.
- b. Pembelajaran jarak jauh ini di rasa kurang efektif karena tingkat perekonomian orang tua peserta didik berbeda-beda. Ada peserta didik yang tidak memiliki gawai (*gadget*) karena keluarganya tidak mampu untuk membelikan, ada peserta didik yang mempunyai gawai (*gadget*) akan tetapi harus bergantian dengan saudaranya, ada juga peserta didik yang mempunyai gawai (*gadget*) karena keluarganya mampu. Hal itu mengakibatkan anak tidak dapat berkonsentrasi saat pembelajaran online berlangsung dan anak merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugasnya.
  - c. Pendidik merasa kesulitan saat berinteraksi dengan orang tua peserta didik. Sebagian besar orang tua tidak dapat mendampingi anaknya saat pembelajaran berlangsung, ada juga yang anaknya justru membantu orang tuanya bekerja saat pembelajaran. Hal ini sepertinya kurang di ketahui oleh orang tua peserta didik, mereka hanya menyerahkan sepenuhnya proses kegiatan belajar kepada pihak guru di sekolah masing-masing. Padahal peserta didik memerlukan pendampingan dan fasilitas dari orang tuanya agar anak dapat bersemangat dalam belajar.
  - d. Kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh. Motivasi anak kurang karena minimnya perhatian dan pengawasan dari orang tua. Guru telah memberikan tugas kepada peserta didik dengan jangka waktu yang telah di berikan agar mereka dapat memahami materi yang telah di sampaikan. Akan tetapi peserta didik tetap tidak dapat mengumpulkan tugas

dengan tepat waktu. Hal ini mengakibatkan pemberian materi tidak dapat di selesaikan sesuai dengan target kurikulum yang sudah pendidik siapkan.

- e. Pendidik kesulitan dalam memberikan penilaian terhadap pembelajaran jarak jauh. Karena guru tidak dapat memastikan apakah anak mengerjakan tes atau tugas secara mandiri atau bahkan bukan anak yang mengerjakan tugas tersebut, sehingga membuat penilaian menjadi terhambat.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat penelitian yang serupa sebagai bahan perbandingan diantaranya:

1. Lilia Kusuma Ningrum (2019), skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan”. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Peran yang dilakukan para orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah orang tua sebagai panutan, orang tua sebagai fasilitator anak, dan orang tua sebagai motivator anak. Bentuk motivator yang diberikan oleh orang tua kepada anak yaitu memberikan perhatian, hadiah, penghargaan, pujian, dan hukuman. Berdasarkan analisis data peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak sudah terealisasikan dan cukup baik.<sup>29</sup>

Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang peneliti susun adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Yang membedakan penelitian tersebut adalah objek penelitian yang berbeda yaitu penelitian di Kelurahan

---

<sup>29</sup> Lilia Kusuma Ningrum, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*, Metro Lampung, IAIN Metro.



Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan, kemudian penelitian dari peneliti di MI NU Matholi'ul Falah Jepang Kecamatan Mejobo Kudus. Selain itu penelitian diatas terfokus dalam meningkatkan motivasi belajar anak, sedangkan penelitian ini terfokus dalam menumbuhkan minat belajar anak pada pembelajaran jarak jauh.

2. Nurma Artika (2019), skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Agama Anak Di SDN 050663 Lubuk Dalam Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat”. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa anak yang orang tuanya mempunyai pengetahuan agama dan orang tuanya ada di lingkungan rumah memiliki peran yang utuh dalam kegiatan belajar agama anaknya. Anak yang orang tuanya minim dalam pengetahuan agama dan sibuk berkerja kurang memiliki peran dalam kegiatan belajar agama anaknya. Dalam menumbuhkan minat belajar agama anak, para orang tua melakukan sesuatu hal yang berbeda, yaitu memberikan motivasi, nasehat, memberikan hadiah kepada anak-anaknya, hal itu dilakukan untuk menumbuhkan minat belajar agama anaknya baik di rumah maupun di sekolah.<sup>30</sup>

Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang peneliti susun adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Yang membedakan penelitian tersebut adalah objek penelitian yang berbeda yaitu penelitian di SDN 050663 Lubuk Dalam Kecamatan Stabat, kemudian penelitian dari peneliti di MI NU Matholi'ul Falah Jepang Kecamatan Mejobo Kudus. Selain itu penelitian diatas terfokus dalam menumbuhkan minat belajar agama anak, sedangkan penelitian ini terfokus

---

<sup>30</sup> Nurma Artika, *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Agama Anak Di SDN 050663 Lubuk Dalam Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat*, Medan Sumatera Utara, UIN Sumatera Utara Medan.

dalam menumbuhkan minat belajar anak pada pembelajaran jarak jauh.

3. Laila Kanti Safitri (2020), skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Pembelajaran *Online* Di SD Negeri 5 Metro Pusat”. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa peran yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak pada pembelajaran *online* adalah orang tua sebagai panutan, cerminan anak, dan fasilitator anak. Dalam menumbuhkan minat belajar anak para orang tua melakukan suatu hal seperti, memberikan bimbingan dan nasehat, pengawasan terhadap kegiatan belajar dan pemenuhan fasilitas belajar anak. Berdasarkan analisis data peran yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak pada pembelajaran *online* ada yang perannya utuh karena orang tuanya berada di lingkungan rumah sehingga mereka selalu bisa memantau dan memberikan pemahaman kepada anaknya. Ada orang tua yang perannya kurang karena tuntutan pekerjaan sehingga kurang maksimal dalam membimbing anaknya.<sup>31</sup>

Persamaan penelitian yang peneliti susun adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan terfokus pada pembelajaran *online*. Yang membedakan penelitian tersebut adalah objek penelitian yang berbeda yaitu penelitian di SD Negeri 5 Metro Pusat kemudian penelitian dari peneliti di MI NU Matholi’ul Falah Jepang Kecamatan Mejobo Kudus.

### E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan suatu model konseptual yang menjelaskan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah

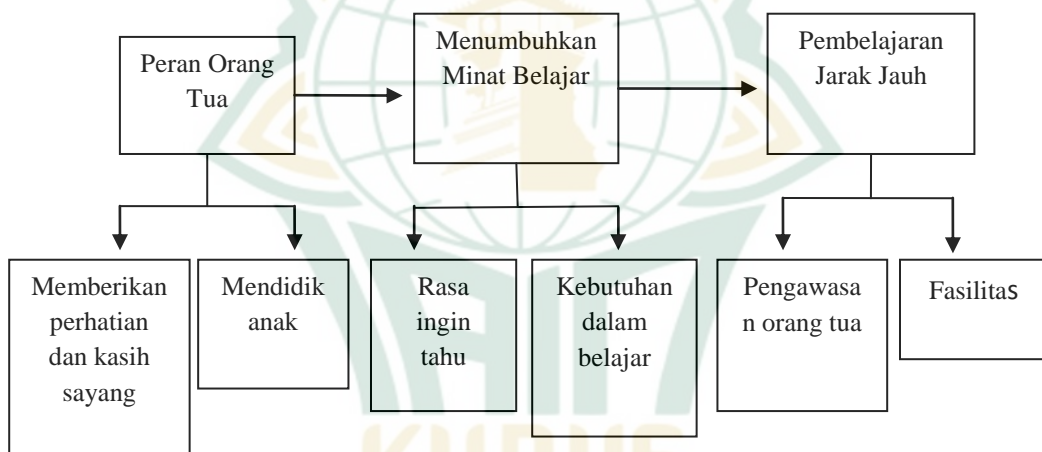
---

<sup>31</sup> Laila Kanti Safitri, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Pembelajaran Online Di SD Negeri 5 Metro Pusat*, Metro Lampung, IAIN Metro.

diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berfikir yang baik apabila peneliti menjelaskan secara teoritis antar variabel yang akan di teliti. Jadi secara teoritis perlu adanya penjelasan hubungan antar variabel independen dan dependen.<sup>32</sup>

Berikut kerangka berfikir tentang judul peneliti yaitu “Studi Analisis Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Pada Pembelajaran Jarak Jauh di MI NU Matholi’ul Falah Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus”.

**Tabel 2.1 Kerangka Berfikir**



Dari kerangka berfikir tersebut dapat diketahui bahwa peran orang tua berkaitan erat dengan minat belajar anak di tambah lagi pada masa pandemi pembelajaran menjadi daring. Sehingga peran orang tua, minat belajar anak dan pembelajaran jarak jauh memiliki keterkaitan satu sama lain. Dimana peran orang tua terdiri dari

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 60.

pemberian perhatian, kasih sayang dan mendidik anak.<sup>33</sup> Sedangkan dalam minat belajar anak menumbuhkan rasa ingin tahu akan suatu hal yang disukainya dan minat termasuk dalam kebutuhan belajar anak.<sup>34</sup> Kemudian dalam pembelajaran jarak jauh anak membutuhkan fasilitas yang memadai dan pengawasan dari orang tua agar proses berjalannya pembelajaran terlaksana dengan baik.<sup>35</sup> Dengan begitu minat belajar anak akan tumbuh.



---

<sup>33</sup> Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: 3M Media Karya, 2020), 5.

<sup>34</sup> Ahmad Fikri Amrullah, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Kencana, 2021), 41.

<sup>35</sup> Usman, *Pusaran Covid-19: Catatan Para Analisis Muda*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), 45.